

## GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KEJADIAN KANKER SERVIKS

A PICTURE OF KNOWLEDGE OF WOMEN CHILDBEARING AGE WITH THE INCIDENCE OF CERVICAL CANCER

**Yan Permadi<sup>1</sup>, Desi Wijayanti<sup>2</sup>**  
STIKES Abdurahman Palembang<sup>1,2</sup>  
Jl. Sukajaya No.7 Kol.H.Burlian KM. 5,5 Palembang  
Email : dr.yanpermadi@gmail.com<sup>1</sup>, desiwj0408@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Latar Belakang: Menurut World Health Organization (WHO), kanker serviks adalah pembunuh yang terbesar kedua setelah jantung. Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita. Angka estimasi insiden rate kanker serviks di beberapa kota antara lain: Jakarta 100/100.000, Bali 152/100.000, Tasikmalaya 369/100.000, Sidoharjo 49/100.000. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas 1 ulu, Kota Palembang. Metode: Data didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan berupa pertanyaan yang menggali pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas 1 ulu, Kota Palembang. Data tersebut lalu dianalisa secara deskriptif, dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya presentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepastakaan yang ada. Hasil Temuan: Dari 45 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 30 responden (66,67%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 15 responden (33,33%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang kanker serviks. Dari hasil penelitian juga didapatkan skor tertinggi yaitu 4,8 dan skor terendah yaitu 1,6 serta rata-rata skor 3,37. Simpulan: Tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks masih dalam kategori kurang. Dimana dari 45 responden, 30 responden (66,67%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.*

Kata Kunci : Kanker, Kanker Serviks

### ABSTRACT

*Background: According to the World Health Organization (WHO), cervical cancer is the second largest killer after heart disease. In Indonesia, cervical cancer is in second ranks of all types of cancer in women. The incidence rate of cervical cancer in some cities are: Jakarta 100 / 100.000, Bali 152 / 100.000, Tasikmalaya 369/100.000, Sidoharjo 49 / 100.000. The purpose of this study is to know the level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer at Puskesmas 1 ulu, Palembang. Methods: Data obtained through questionnaires that was distributed in the form of questions to explore the knowledge of women of childbearing age about cervical cancer at Puskesmas 1 ulu, Palembang. The data is then analyzed descriptively, by viewing the percentage of data collected and presented in frequency distribution table. Then, the percentage of answers each respondent was discussed by using existing literature theory. Results: From 45 respondents, it can be seen that there are no respondents (0%) had good knowledge level, 30 respondents (66.67%) had low knowledge level and 15 respondents (33.33%) had moderate knowledge level of cervical cancer. From the research results also obtained the highest score of 4.8 and the lowest score is 1.6 and the average score 3.37. Conclusion: The level of knowledge of respondents about cervical cancer was still in the low category which from 45 respondents, 30 respondents (66.67%) had low knowledge level.*

Keywords : cancer, cervical cancer.

## PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker (Savitri, 2015). Diantara beberapa jenis kanker yang menyerang pada kaum wanita diantaranya kanker serviks, kanker rahim, kanker payudara dan kanker ovarium. Salah satu kanker yang terjadi pada kaum wanita dan perlu diwaspadai yaitu kanker serviks.<sup>1</sup>Kanker serviks merupakan tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim. Kanker ini dapat terjadi karena sel-sel yang permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal. Penggandaan sel yang tidak menuruti aturan yang normal itu dapat membentuk tumor atau kadang-kadang seperti luka atau borok yang memberi keluhan atau gejala keputihan berbau dan perdarahan.<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker serviks adalah pembunuh yang terbesar kedua setelah jantung. Kematian akibat kanker payudara dan kanker serviks pada tahun 2010 sebanyak 247.000 kematian dan pada tahun 2011 sebanyak 273.500 kematian. Menurut yayasan peduli kanker serviks indonesia, 2012, setiap tahun jumlah penderita kanker serviks sangat tinggi yaitu sekitar 15.000 kasus. Hal ini dinyatakan setara dengan 40 wanita menderita kanker serviks dan 20 diantaranya meninggal.<sup>3</sup>

Di indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita. Angka kejadian rata-rata kanker serviks di beberapa kota antara lain: Jakarta 100/100.000, Bali 152/100.000, Tasikmalaya 369/100.000, Sidoharjo 49/100.000.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Sumatera selatan pada tahun 2015, kanker serviks menempati posisi kedua tertinggi

yaitu sebanyak 1.047 orang penderita. Trisnawarman, mengungkapkan bahwa jumlah penderita kanker serviks tahun 2015 meningkat sekitar sepuluh persen dibandingkan tahun sebelumnya. Masalahnya, kanker serviks sendiri tidak dapat diketahui secara dini melalui ciri-ciri khusus. Untuk mengetahui ada atau tidaknya jaringan sel kanker di dalam tubuhnya, para wanita harus menjalani inspeksi visual asam asetat (IVA) terapi. Jika ditangani dengan cepat kemungkinan sembuh untuk stadium 1 dan 2 sebesar 80 persen. Namun apabila sudah masuk stadium 4, maka akan sulit sembuh.<sup>5</sup>

Berdasarkan data di kota Palembang, angka kejadian rata-rata kanker serviks pada tahun 2012 menjadi 85 kasus, pada tahun 2013 menjadi 54 kasus dan pada tahun 2014 mencapai 15 kasus.<sup>6</sup>Faktor resiko yang berhubungan dengan kanker serviks yaitu melakukan hubungan seksual sebelum usia 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual, paritas yang tinggi, penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang, merokok, riwayat kanker serviks pada keluarga, Usia, Defisiensi nutrisi, Perawatan organ reproduksi, Lemahnya imunitas, Infeksi klamida, kelebihan berat badan dan kemiskinan.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M Khoirunnisa tahun 2012 di RSUD Soreang Kabupaten Bandung dengan populasi sebanyak 109 wanita penderita kanker, kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square, interpretasi faktor resiko menggunakan OP pada CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan penderita kanker serviks ada 68 (63,6%) dari 107 wanita penderita kanker. Terdapat hubungan yang signifikan antara pernikahan usia dini ( $p=0,0002$ ), paritas ( $p=0,005$ ), dan pemakaian kontrasepsi hormonal ( $p=0,002$ ) dengan kejadian kanker serviks.<sup>7</sup> Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Luthfiana Dewi di Puskesmas Tanjung Hulu, Pontianak Timur

pada tahun 2014. Menggunakan desain Cross-Sectional pada 107 responden di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2014 dengan menggunakan kuesioner. Analisa yang dilakukan menggunakan analisa univariat, bivariat dan multivariat. Hasil: Dari analisa uji fisher menunjukkan bahwa faktor paparan informasi berhubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA ( $p = 0,013$ ). Selain itu, faktor dukungan petugas kesehatan juga berhubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA ( $p = 0,004$ ). Sedangkan dari hasil analisa uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor paparan informasi merupakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai OR = 0,152 (95%CI: 0,025 – 0,921).<sup>8</sup>

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nungky Marcelia Utami, dkk (2013) di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah 85 pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan teknik Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan: (1) Pengetahuan ibu terhadap deteksi dini kanker serviks sebagian besar adalah tinggi (72%), (2) perilaku deteksi dini kanker serviks sebagian besar adalah tidak melakukan deteksi dini (68%), dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta ( $p$ -value= 0,017).<sup>9</sup> Adapun penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni tahun (2012) yakni meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di

Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini wanita yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks yang tinggal di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Jumlah sampel 60 orang yang diambil dengan teknik random sampling. Tempat penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dalam rentang waktu November sampai sampai dengan Desember 2012. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji regresi logistik. Didapatkan hasil penelitian, faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan suami dengan nilai  $p=0,010$  dan OR 3,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami 3,05 kali mempengaruhi perilaku dalam deteksi dini kanker serviks.<sup>10</sup>

Setelah dikontrol faktor dukungan petugas kesehatan sangat berperan dan diharapkan instansi pemerintah dapat menambah kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dengan cara meningkatkan penyuluhan mengenai kanker serviks dan faktor resiko serta dapat memperbaiki kelengkapan pencatatan rekam medik.<sup>2</sup>

Penyebab langsung kanker serviks belum diketahui. Faktor ekstrensik yang diduga berhubungan dengan insiden kanker serviks adalah senggama, infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) dan spermatozoa.<sup>11</sup> HPV merupakan virus yang menginfeksi kulit (epidermis) dan membran mukosa manusia, seperti mukosa oral, esofagus, laring, trakea, konjungtiva, genital, dan anus. HPV tidak pernah menginfeksi mukosa saluran cerna. Virus ini terutama ditularkan melalui hubungan seksual termasuk oral sex, anal sex, dan hand sex. Virus ini juga dapat menular melalui kontak nonseksual seperti transmisi vertikal ibu kepada bayinya

(sangat jarang terjadi), penggunaan alat-alat yang telah terkontaminasi seperti handuk, sarung tangan, dan pakaian. Virus menular melalui kontak langsung dengan lesi yang telah terinfeksi. Masa inkubasi HPV 3-4 bulan (bervariasi 1 bulan hingga 2 tahun). HPV membelah berkali-kali bila respon imun rendah, misalnya pada kasus HIV, merokok, hamil, dan malnutrisi. HPV tidak dapat disembuhkan, individu yang terinfeksi akan selalu membawa virus.<sup>12</sup>

Menurut Samadi (2011)<sup>13</sup>, Gejala klinis kanker serviks dapat dibedakan dalam beberapa tahapan/stadium kanker serviks, yaitu sebagai berikut:

1) Gejala Awal.

- a. Perdarahan pervaginam/lewat vagina, berupa perdarahan pasca senggama bisa terjadi bukan disebabkan oleh adanya kanker serviks, melainkan karena iritasi atau mikro lesi atau luka-luka kecil di vagina saat bersenggama. Serviks yang normal konsistensinya kenyal dan permukaan licin. Adapun serviks yang sudah berubah menjadi kanker rapuh, mudah, berdarah, dan diameternya biasanya membesar. Serviks yang rapuh tersebut akan mudah berdarah pada saat aktivitas seksual sehingga terjadi perdarahan pasca senggama.
- b. Keputihan yang berulang, tidak sembuh-sembuh walaupun telah diobati. Keputihan biasanya berbau, gatal, dan panas karena sudah ditumpangi infeksi sekunder. Artinya cairan yang keluar dari lesi pra-kanker atau kanker tersebut ditambah infeksi oleh kuman, bakteri, ataupun jamur.

2) Gejala Lanjut.

Cairan keluar dari liang vagina berbau tidak sedap, nyeri (panggul, pinggang, dan tungkai), gangguan berkemih, nyeri di kandung kemih dan rectum/anus. Keluhan ini muncul karena pertumbuhan kanker tersebut menekan/mendesak ataupun menginvasi organ sekitarnya.

3) Kanker telah menyebar/metastasis.

Timbul gejala sesuai dengan organ yang terkena, misalnya penyebaran di paru-paru, liver, atau tulang.

4) Kambuh/residif.

Bengkak/edema tungkai satu sisi, nyeri panggul menjalar ke tungkai, dan gejala pembuntuan saluran kencing/obstruksi ureter.

Penyebab kanker serviks belum jelas diketahui namun ada beberapa faktor risiko dan predisposisi yang menonjol, yakni:

1) Usia

Wanita dengan aktivitas seksual dini, misalnya sebelum usia 16 tahun, mempunyai risiko lebih tinggi karena pada usia itu terkadang epitel atau lapisan dinding vagina dan serviks belum terbentuk sempurna. Hal ini bisa terjadi karena belum sempurnanya keseimbangan hormonal sehingga lapisan terluar dari lapisan epitel (*epitel superfisial*) vagina belum terbentuk sempurna. Hal ini menyebabkan gampangnya timbul lesi/luka mikro di vagina atau serviks sehingga gampang pula terjadi infeksi, termasuk infeksi oleh virus HPV, penyebab kanker serviks.

2) Wanita yang Merokok.

Pada prinsipnya nikotin mempermudah semua selaput lender sel-sel tubuh bereaksi atau terangsang. Terutama pada tenggorokan, paru-paru dan leher rahim/serviks. Semakin banyak nikotin yang dihisap maka semakin banyak yang diserap oleh tenggorokan, akibat semakin besar kemungkinan tiga organ itu terkontaminasi sehingga menyebabkan kanker.<sup>14</sup>

3) Paritas Tinggi.

Semakin tinggi risiko pada wanita dengan banyak anak, apalagi dengan jarak persalinan yang terlalu pendek. Dari berbagai literatur yang ada, seorang perempuan yang sering melahirkan (banyak anak) termasuk golongan risiko tinggi untuk terkena penyakit kanker leher rahim. Dengan

seringnya seorang ibu melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai penyebab terjadinya penyakit kanker leher rahim

4) Penggunaan Antiseptik.

Kebiasaan pencucian vagina dengan menggunakan obat-obatan antiseptik maupun deodoran akan mengakibatkan iritasi di serviks yang merangsang terjadinya kanker.

5) Keputihan yang Dibiarkan Terus-menerus

Dikatakan keputihan normal jika keputihan itu terjadi pada masa subur, yaitu pada pertengahan siklus menstruasi. Selain itu keputihan normal juga bisa terjadi saat menjelang dan sesudah menstruasi. Sedangkan keputihan yang tidak normal bisa jadi karena penyakit seperti jamur, protozoa, bakteri ataupun karena gejala penyakit kelamin seperti sifilis, klamidia dan *gonorrhoeae*. Ciri-ciri keputihan tidak normal adalah lendir berwarna putih kekuningan atau kehijauan yang merupakan campuran nanah dan berbau tidak sedap seperti telur busuk, terasa gatal dan panas.

6) Memasuh Area Kewanitaan Menggunakan Air yang Tidak Bersih

Salah satu cara menjaga organ kewanitaan adalah dengan membasuhnya dengan air yang bersih. Karena membasuh area kewanitaan menggunakan air yang kotor berarti telah memasukkan kuman ataupun bakteri ke dalam kemaluan.

7) Memakai kamar mandi Umum yang Kotor

Kamar mandi umum merupakan sarana yang disiapkan bagi siapa saja. Tidak menutup kemungkinan seorang penderita kanker serviks yang menggunakan toilet tersebut berpindah ke kamar mandi, disaat orang lain

menduduki toilet tersebut virus bisa berpindah pada orang lain yang juga menggunakan. Jadi perhatikan kebersihan kamar mandi yang akan digunakan.

8) Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai kanker serviks beserta pencegahan dan pengobatan membuat penyakit keganasan ini menduduki peringkat ke-empat dunia yang membunuh wanita di seluruh dunia. Lambatnya penyampaian informasi mengenai pentingnya pencegahan dan deteksi dini masih belum banyak diketahui oleh sebagian besar wanita terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

9) Melakukan hubungan seksual sebelum usia 20 tahun

Kegiatan seksual sebelum usia 20 tahun termasuk faktor penyebab kanker serviks, karena sebelum usia 20 tahun organ reproduksi wanita belum memiliki tingkat kematangan yang sesuai.

10) Bergonta ganti pasangan seksual

Hal ini dapat menyebabkan anda memiliki resiko yang sangat besar untuk terkena kanker serviks, resiko seorang wanita terkena kanker serviks menjadi 10 kali lipat apabila ia memiliki enam pasangan seksual atau lebih.

11) Riwayat kanker serviks pada keluarga

Apabila saudara kandung atau ibu mempunyai riwayat kanker serviks, maka resiko seseorang untuk terkena kanker serviks juga lebih besar dari pada wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga demikian.

12) Lemahnya imunitas

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency virus* adalah sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan atau imun tubuh.

13) Infeksi klamika

Salah satu PMS (Penyakit Menular Seksual) yang dapat menyerang organ reproduksi pada wanita.

14) Kelebihan berat badan (obesitas)

Wanita dengan berat badan berlebih juga memiliki faktor resiko terkena kanker serviks yang lebih tinggi, terutama jenis kanker *adenocarcinoma*.

15) Kemiskinan

Wanita dengan tingkat ekonomi rendah tidak memiliki akses terhadap sarana kesehatan yang memadai.

Hubungan seks pada usia muda atau pernikahan pada usia muda merupakan faktor resiko utama. Semakin muda seseorang perempuan melakukan hubungan seks, makin besar risikonya untuk terkena kanker serviks. Pada usia remaja, sel-sel rahim belum matang jika terpapar *hormon papiloma virus* (HPV) pertumbuhan sel akan menyimpang menjadi kanker. Berdasarkan penelitian Setiawan(2009), perempuan yang melakukan hubungan seks pada usia muda kurang dari 17 tahun mempunyai resiko lebih besar dari pada yang menikah di usia lebih dari 17 tahun.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil yang didapatkan dari faktor resiko antara pernikahan usia dini dengan kejadian kanker serviks yaitu wanita yang menikah pada usia  $\leq 20$  tahun memiliki resiko 4,560 kali lebih besar dibandingkan dengan wanitayang menikah pada usia  $\geq 20$  tahun dan faktor resiko terkecil dimulai dari 1,767 kali ningga terbesar 11,770 kali.<sup>15</sup>

Obesitas adalah penumpukan lemak yang berlebih ataupun abnormal yang dapat mengganggu kesehatan.<sup>1</sup> Menurut Myers (2014), seorang yang dikatakan obesitas apabila terjadi pertumbuhan atau pembesaran sel lemak tubuh mereka. Mekanisme terjadinya obesitas biasanya obesitas timbul karena jumlah kalori yang masuk melalui makanan lebih banyak daripada kalori yang dibakar, keadaan ini bla berlangsung bertahun-tahun akan

mengakibatkan penumpukan jaringan lemak yang berlebih dalam tubuh, sehingga terjadila obesitas.<sup>16</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan di Pusekesmas 1 Ulu, Kota Palembang. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2018 – Juni 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang datang berkunjung atau memeriksakan kesehatannya di puskesmas puskesmas 1 Ulu terhitung bulan Mei sampai Juni 2018 terakhir berjumlah 80 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur yang datang berkunjung atau memeriksakan kesehatannya di puskesmas 1 Ulu sejumlah 45 orang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yang datang melakukan pemeriksaan di Puskesmas 1 Ulu dengan jumlah populasi 45 orang, dihitung dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

d = Tingkat ketepatan yang diinginkan

n = Besar sampel

d= 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0.8}$$

$$n = \frac{80}{1.8}$$

$n = 45 \text{ orang}$

Pengambilan sampel dilakukan secara “purposive sampling” yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut ditentukan oleh peneliti sendiri dimana semua wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi pada saat melakukan penelitian dipilih sebagai sampel.

Kriteria Inklusi :

- Wanita usia 20-45 tahun yang datang memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Jumpang Baru selama penelitian berlangsung
  - Kriteria eksklusi :
  - Wanita yang tidak bersedia menjadi responden
  - Wanita usia <20 tahun dan >45 tahun
- Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau

pertanyaan. Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks adalah kemampuan responden dalam memahami kanker serviks yang dinilai menggunakan kuisioner. Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dibagi menjadi 3 :<sup>17</sup>

1. rendah, jika < 35% jawaban benar
2. sedang, jika 36-65% jawaban benar
3. tinggi, jika >66% jawaban benar

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 1 Ulu, Kota Palembang pada bulan Mei sampai Juni 2018. Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan kejadian kanker serviks di Puskesmas 1 ulu, Kota Palembang dengan populasi sebanyak 80 orang dan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh jumlah keseluruhan sampel adalah 45 orang. Hasil dari penelitian tersebut akan dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Umur (Tahun)	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
20-24	19	42,22
25-29	20	44,44
30-34	6	13,33
	45	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden, jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 20 responden (44,44%) dan kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 19

responden (42,22%). Kelompok umur yang terkecil yaitu umur 30-34 tahun yaitu sebanyak 6 responden (13,33%). Rata-rata dari umur responden adalah 25,6 tahun.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
SD/Sederajat	2	4,44
SMP/Sederajat	17	37,78
SMA/Sederajat	26	57,78
D3/S1	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 responden, responden terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebesar 26 responden (57,78%), pada tingkat pendidikan

SMP/Sederajat yaitu sebesar 17 responden (37,78%), pendidikan SD/Sederajat terdapat 2 responden (4,44%) dan tidak ada yang memiliki pendidikan D3/S1.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Rendah	30	66,67
Sedang	15	33,33
Tinggi	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 30 responden (66,67%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 15 responden (33,33%) yang memiliki tingkat

pengetahuan sedang tentang kanker serviks. Dari hasil penelitian juga didapatkan skor tertinggi yaitu 4,8 dan skor terendah yaitu 1,6 serta rata-rata skor 3,37

**Tabel 4.**  
**Analisis Butir Instrumen**

No	Instrumen	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengertian kanker serviks	119	52,9	106	47,1
2	Faktor-faktor resiko kanker serviks	49	21,8	176	78,2
3	Tanda dan gejala kanker serviks	72	32,0	153	68,0
4	Pencegahan kanker serviks	71	31,6	154	68,4
5	Deteksi dini kanker serviks	53	23,6	172	76,4

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 5 kategori soal yang diberikan dalam kuisioner, soal yang paling banyak dijawab dengan benar adalah instrumen mengenai pengertian kanker serviks,

yaitu sebesar 119 (52,9 %). Sedangkan, kategori soal yang lain jawaban benarnya hanya sedikit, yaitu: instrumen tentang tanda dan gejala kanker serviks sebesar 71 (32,0%),

pengecahan kanker serviks sebesar 71 (31,6 %), deteksi dini kanker serviks sebesar 53 (23,6 %), dan faktor-faktor risiko kanker serviks sebesar 49 (21,8%).

## **PEMBAHASAN**

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalkan umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari lahir hingga sekarang.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan responden terbanyak dengan usia 20-24 tahun sebanyak 19 responden (42,22%) dan usia 25-29 tahun sebanyak 20 responden (44,44%). Dalam jurnal tentang resiko kanker servik pada wanita usia subur di Indonesia, mengemukakan bahwa kanker servik biasanya terjadi pada wanita usia 35-60 tahun, akan tetapi bukti terkini menunjukkan bahwa kanker servik telah menyerang pada sebagian kecil wanita usia 20-30 tahun. Berdasarkan prevalensi resiko kanker servik tersebut, maka sebagian besar responden merupakan sekelompok non resiko prevalensi kejadian kanker servik yaitu usia 20-29 tahun.

Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.<sup>4</sup> Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan data bahwa responden terbanyak dengan pendidikan SMA sebanyak 26 responden (57,78%) dan responden terendah dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 0 responden (0%). Seorang yang telah menempuh lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik.1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Ulu, Kota Palembang paling banyak dalam kategori kurang sejumlah 30 responden (66,67%). Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dalam kategori kurang, kemungkinan disebabkan oleh informasi yang tidak merata tentang kanker serviks. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Sari Yunita dan Puji Lestari (2011) di desa Sikunir wilayah kerja puskesmas Gunungpati, Semarang, bahwa dari 34 responden, tingkat pengetahuan mayoritas WUS adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (55%).

Selain itu, kurangnya pengetahuan WUS kemungkinan juga dipengaruhi oleh sosialisasi tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Ulu, Kota Palembang, sosialisasi sudah dilakukan tetapi masih belum merata dan belum dilaksanakan secara optimal, baik yang dilakukan oleh instansi kesehatan. Selain itu juga, kurangnya fasilitas dan sarana pendukung di berbagai pelayanan kesehatan setempat seperti Puskesmas pembantu dan tempat-tempat kesehatan lainnya juga menjadi sebab tidak termotivasinya masyarakat untuk mencari tahu tentang pentingnya kanker serviks. Hal ini sesuai Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2001) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian yang tersaji pada tabel 2 dapat diketahui bahwa wanita usia subur sudah mengetahui apa itu kanker serviks. Dari 5 soal yang diberikan mengenai definisi dari kanker serviks, hampir diatas 50 persen responden dapat menjawab dengan benar semua soal tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sebenarnya mengetahui apa itu kanker serviks. Akan tetapi, pengetahuan tentang kanker serviks itu belumlah secara

mendalam. Hal ini dapat terlihat dari jawaban responden di soal yang lain.

Di kategori instrumen tentang faktor-faktor risiko kanker serviks, responden yang menjawab benar hanya sebesar 21,8%. Hal ini sangat rendah sekali. Persentase jawaban benar yang terendah pada soal 8 dan 9 yang menanyakan faktor risiko kanker serviks yaitu berat badan berlebih dan merokok. Jadi, wanita usia subur tidak mengetahui apa saja faktor-faktor risiko dari kanker serviks. Oleh karenanya, perlu diadakan sosialisasi yang lebih banyak mengenai faktor-faktor risiko kanker serviks.

Sementara, persentase benar pada instrumen tanda dan gejala kanker serviks hanya sebesar 32%. Mayoritas responden tidak mengetahui apa saja tanda dan gejala kanker serviks. Persentase jawaban benar yang paling rendah pada soal nomor 11 dan 14 yang menanyakan tanda dan gejala kanker serviks salah satunya adalah keputihan dan perdarahan, serta tanda dari kanker serviks stadium 4 dimana telah terjadi penyebaran kanker. Jadi, responden sama sekali tidak mengetahui tanda dan gejala dari kanker serviks.

Lalu, instrumen tentang pencegahan kanker serviks juga hanya 31% persentase jawaban yang benar. Hanya 20% responden yang tahu bahwa penggunaan antiseptik vagina dapat mencegah kanker serviks. Yang paling rendah pada soal nomor 20 dimana hanya 18% responden yang mengetahui cara pemberian vaksin HPV. Padahal, vaksin HPV sangat berpotensi tinggi dalam pencegahan kanker serviks.

Terakhir, instrumen deteksi dini kanker serviks hanya 23,6% persentase jawaban yang benar. Yang paling rendah pada soal nomor 24 yang menanyakan hasil pemeriksaan dari IVA. Namun hanya sedikit saja yang tahu mengenai hal tersebut. Selain itu juga pada soal nomor 25 dimana sebagian kecil WUS saja yang bisa

menjawab dengan benar hasil dari pemeriksaan IVA bila didapatkan hasil positif. Oleh karenanya, sosialisasi yang akan dilakukan haruslah memfokuskan pada materi yang membahas mengenai hal-hal tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2018 mengenai Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas 1 ulu, Kota Palembang, maka dapat di tarik kesimpulan tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks masih dalam kategori kurang. Dimana dari 45 responden, tidak ada responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 30 responden (66,67%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 15 responden (33,33%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang kanker serviks

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi terkait agar dapat memfasilitasi dengan membuat program penyuluhan tentang faktor resiko kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, tanda gejala kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks dan pengertian kanker serviks.
2. Bagi petugas kesehatan khususnya Bidan agar dapat memberikan penyuluhan maupun konseling tentang kanker serviks agar dapat memberikan informasi kepada wanita usia subur.
3. Bagi masyarakat terkhusus wanita usia subur hendaknya rajin mencari Maysaroh, 2013 jenis- jenis kanker servik Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Maysaroh. 2013. *jenis- jenis kanker servik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
2. Savitri,Astrid dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press
3. WHO. 2010. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Bahari
4. Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Stop Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- 5 Dinkes. 2015. *Profil Kesehatan Tahun 2016*:Jakarta
- 6 Mansjoer,dkk.2014.*Data Dinas Kesehatan Kota Palembang*.
- 7 Khoirunnisa, SA Wulandari.2014.Hubungan Pernikahan Usia Dini, Paaritas Dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Soreang.*Jurnal Care*.
- 8 Luthfiana Dewi, Dkk.2014.Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur.*Jurnal Kedokteran Tanjung Pura*.
- 9 Nungky Marcellia, Utami,Irdawati,Endang Zulaichah.2013.Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.*Jurnal Keperawatan Terpadu*
- 10 Wahyuni, Sri.2015.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah.*Jurnal Keperawatan Maternitas*.(6) 1 : 15-30
- 11 Nurwijaya Hartati, Andrijono, Suheimi. 2016.*Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- 12 Samadi. 2011. *Gejala klinis kanker serviks Kanker Serviks*. Metagraf: Solo
- 13 Shadine. 2012. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- 14 Arum, Sheria Puspita. 2015. *Stop Kanker Serviks: Panduan Bagi Wanita Untuk Mengenal, Mencegah & Mengobati*. Yogyakarta: Notebook.
- 15 Setiawan,2009. *Kanker Serviks*. Dari <http://eviandrianimosy.blogspot.com/2010/06/kanker-serviks-cervical-cancer.html>
- 16 Myers (2014), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. WHO 2011.
- 17 Jones. 2011. *Sakit Saat Berhubungan, Waspadai Kanker Serviks, Factors Affecting Uptake of Cervical Cancer Screening Among Clinic Attendees in Trelawny*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press